

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Penghentian Prematur atas Prosedur Audit

Penghentian prematur adalah penghilangan langkah-langkah dari prosedur audit (Nehme, 2019). Prosedur yang dilakukan oleh staf audit sangat penting untuk audit, karena pekerjaan ini sebagai dasar untuk memutuskan opini audit (Herda et al., 2019). Penghentian prematur atas prosedur audit secara langsung mempengaruhi kualitas audit dan melanggar standar profesional (Shaleh, 2019). Dapat disimpulkan bahwa penghentian prematur atas prosedur audit adalah penghapusan prosedur audit oleh auditor yang akan berdampak langsung pada terjadinya penurunan kualitas audit.

Prosedur audit adalah teknik-teknik yang digunakan auditor untuk mengumpulkan bukti-bukti audit yang benar adanya serta dapat dipertanggung jawabkan. Simamora dan Syah (2020) menyimpulkan bahwa penghentian prematur atas prosedur audit dapat disebabkan oleh dua faktor, yaitu:

1. Faktor internal, merupakan faktor-faktor yang muncul dari pribadi seorang auditor.

2. Faktor eksternal, merupakan faktor-faktor situasional yang muncul saat melakukan audit.

Jika langkah-langkah dari prosedur audit tidak dilakukan maka auditor dianggap tidak berperilaku etis dalam menjalankan profesinya, sebab auditor telah melakukan kegagalan audit yang menyebabkan terjadinya penghentian prematur atas prosedur audit.

Penghentian prematur atas prosedur audit dalam penelitian ini terdiri dari beberapa indikator, yaitu:

1. Hubungan internal auditor dan klien.
2. Tugas yang menumpuk
3. Permasalahan bisnis klien.
4. Prosedur analitis.
5. Proses konfirmasi.
6. Informasi asersi dan representasi manajemen.
7. Teknik audit berbantu komputer.
8. Sampel audit.
9. Perhitungan fisik persediaan dan kas.

Jadi, ada 9 (sembilan) indikator yang digunakan penulis dalam variabel penghentian prematur atas prosedur audit.

2.1.2 Risiko Audit

Shaleh (2019) berpendapat bahwa risiko audit adalah risiko yang terjadi pada auditor, tanpa disadari tidak memodifikasi pendapatnya

sebagaimana mestinya atas suatu laporan keuangan yang mengandung salah saji material. Samudro dan Murtanto (2017) menyatakan bahwa risiko audit dibagi menjadi 2 (dua) bagian yang terdiri dari risiko audit keseluruhan dan risiko audit individual. Sedangkan unsur-unsur yang terdapat dalam risiko audit dibagi menjadi 3 (tiga) bagian, yaitu:

1. Risiko bawaan (*inherent risk*)

Risiko bawaan adalah kerentanan suatu saldo akun atau golongan transaksi terhadap suatu salah saji material, dengan asumsi tidak terdapat kebijakan dan prosedur pengendalian intern yang terkait.

2. Risiko pengendalian (*control risk*)

Risiko pengendalian adalah risiko terjadinya salah saji material dalam suatu asersi yang tidak dapat dicegah atau dideteksi secara tepat waktu oleh pengendalian intern suatu entitas. Risiko ini ditentukan oleh efektivitas kebijakan dan prosedur pengendalian intern untuk mencapai tujuan umum pengendalian intern yang relevan dengan audit atas laporan keuangan entitas.

3. Risiko deteksi (*detection risk*)

Risiko deteksi adalah risiko sebagai akibat auditor tidak dapat mendeteksi salah saji material yang terdapat dalam suatu asersi.

Risiko audit dalam penelitian ini adalah risiko deteksi yang terjadi dalam kesalahan pengauditan sehingga menimbulkan salah saji, memungkinkan terjadinya penghentian prematur atas prosedur audit. Ketika

auditor menginginkan tingkat risiko deteksi yang rendah maka auditor memerlukan semua bahan bukti yang akan mendeteksi adanya salah saji material. Semakin tinggi risiko audit maka semakin tinggi pula kemungkinan auditor akan melakukan penghentian prematur atas prosedur audit, sebaliknya jika semakin rendah risiko audit maka semakin rendah pula kemungkinan auditor akan melakukan penghentian prematur atas prosedur audit.

Risiko audit dalam penelitian ini terdiri dari beberapa indikator, yaitu:

1. Pengetahuan profesional auditor.
2. Tanggungjawab hukum auditor.
3. Perencanaan dan pengendalian audit.
4. Tingkat pemahaman auditor terhadap target bisnis.

Jadi, ada 4 indikator variabel risiko audit yang penulis gunakan dalam penelitian ini.

2.1.3 Tindakan Supervisi

Tindakan supervisi merupakan suatu tindakan untuk melakukan pengarahan serta pengendalian kepada karyawan dalam suatu organisasi atau kelompok (Nasution et al., 2020). Auditor yang dilatih oleh supervisor akan mempertimbangkan dampak pekerjaan mereka kepada pengguna eksternal, agar lebih berhati-hati selama pengauditan dan cenderung tidak melakukan penghentian prematur (Herda et al., 2019). Jadi, tindakan supervisi yaitu tindakan pengendalian kepada auditor untuk menghindari kurangnya

profesionalisme terhadap pengauditan, sehingga mendapatkan hasil audit yang memuaskan dan mencegah terjadinya penghentian prematur atas prosedur audit.

Peranan dari supervisor yang baik dapat mencegah kemungkinan terjadinya penghentian prematur atas prosedur audit, agar terhindar dari bentuk penyimpangan perilaku auditor. Bimbingan dan pengarahan langsung dari supervisor menjadi acuan bagi auditor dalam melaksanakan proses audit. Hal ini menjadi perhatian lebih bagi Kantor Akuntan Publik untuk meningkatkan peran supervisornya dalam memberikan pengarahan dan pengendalian bagi auditor, demi menghasilkan hasil audit yang berkualitas dan mencegah terjadinya penghentian prematur.

Tindakan supervisi dalam penelitian ini terdiri dari beberapa indikator, yaitu:

1. Kemampuan Supervisor.
2. Memberikan hukuman kepada auditor.
3. Pembinaan kepada auditor.
4. Hambatan sebagai pertimbangan auditor.
5. Dampak pekerjaan auditor.

Jadi, ada 5 (lima) indikator yang digunakan penulis dalam variabel tindakan supervisi.

2.1.4 *Locus of Control*

Locus of control adalah cara pandang seseorang terhadap suatu peristiwa apakah dia merasa dapat atau tidak dapat mengendalikan peristiwa yang terjadi padanya (Simamora dan Syah, 2020). Al-Shbiel (2016) menyatakan bahwa individu memiliki ekspektasi umum jika keberhasilan atau kegagalan suatu situasi bergantung pada perilaku pribadi mereka atau pada kekuatan eksternal.

Nehme (2017) dan Al-Khoury et al., (2019) mengklasifikasikan *locus of control* terdiri dari 2 (dua) jenis, yaitu:

1. *External locus of control*

Auditor dengan *locus of control* eksternal memiliki kecenderungan lebih tinggi untuk berperilaku disfungsional (melakukan penghentian prematur atas prosedur audit).

2. *Internal locus of control*

Auditor dengan *locus of control* internal dapat mengendalikan diri sendiri untuk tidak berperilaku disfungsional (menghindari terjadinya penghentian prematur atas prosedur audit).

Jadi, dapat disimpulkan *locus of control* adalah keyakinan auditor yang tidak mampu mengendalikan dirinya sendiri dalam situasi saat melakukan audit. Auditor dengan *locus of control* eksternal yang tinggi cenderung melakukan tindakan penghentian secara prematur (*premature sign off*) atas prosedur audit, sedangkan auditor dengan *locus of control* internal mampu

mengendalikan diri sendiri agar terhindar dari praktik terjadinya penghentian prematur.

Locus of control dalam penelitian ini terdiri dari beberapa indikator, yaitu :

1. Cara mendapatkan pekerjaan.
2. Koneksi lebih penting daripada kemampuan.
3. Kenaikan jabatan.
4. Besaran penghasilan.
5. Memanipulasi prosedur audit.
6. Ketidakmampuan auditor.

Jadi, ada 6 (enam) indikator yang digunakan penulis dalam variabel moderasi *locus of control*.

2.2 Penelitian Terdahulu

Sebagai acuan dari penelitian ini, beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya selama lima tahun terakhir, dijelaskan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No	Identitas Judul	Variabel	Hasil Penelitian
1	Pengaruh Tekanan Waktu, Tindakan Supervisi dan <i>Locus of Control</i> Terhadap	X1 : Tekanan Waktu X2 : Tindakan Supervisi X3 : <i>Locus of Control</i>	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tekanan waktu, dan <i>locus of control</i> berpengaruh signifikan positif terhadap

	Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit. Mega Rosdiana (2017).	Y : Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit	penghentian prematur atas prosedur audit. Sedangkan, tindakan supervisi berpengaruh negatif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.
2	<i>Performance Evaluation of Auditors A Constructive or A Descructive Tool of Audit Output.</i> Rabih Nehme (2017).	X1 : Faktor Eksternal (Klien) X2 : Pelaksanaan Penugasan Audit X3 : Tindakan Supervisi Y : Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa faktor eksternal (klien), pelaksanaan penugasan audit, dan tindakan supervise berpengaruh positif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.
3	<i>Evaluating The Performance of Auditors: A Driver or A Stabilizer of Auditors' Behaviour.</i> Rabih Nehme dan Christelle AlKhoury, Abdullah Al Mutawa (2019).	X1 : Auditor Berpengalaman X2 : <i>Locus of Control</i> X3 : Tindakan Supervisi Y : Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa auditor berpengalaman, <i>locus of control</i> , dan tindakan supervisi berpengaruh positif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.
4	<i>External Locus of Control and Reduced Audit Quality Behaviour: The Mediating Effects of Auditor Performance and Organizational Commitment.</i>	X1 : <i>Locus of Control</i> Eksternal X2 : Komitmen Organisasi Y : Penurunan Kualitas Audit akibat Penghentian Prematur atas Prosedur Audit	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>locus of control</i> eksternal berpengaruh positif terhadap penurunan kualitas audit akibat penghentian prematur atas prosedur audit. Sedangkan komitmen organisasi berpengaruh

	Rita Anugerah, Rizqa Anita, Ria Nelly Sari, dan Raisya Zenita (2016).		negatif terhadap penurunan kualitas audit akibat penghentian prematur atas prosedur audit.
5	<i>Investigating the backstage of audit engagements: the paradox of team diversity.</i> Firdaus Amyar, Nunung Nurul Hidayah, Alan Lowe, Margaret Woods (2018).	X1 : Tindakan Supervisi X2 : Anggota Tim Y : Penghentian Premature Atas Prosedur Audit	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tindakan supervisi dan anggota tim berpengaruh signifikan positif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.
6	<i>The Effects of Supervisi Coaching and Workplace Mindfulness on Audit Quality-Threatening Behaviour among Staff Auditors.</i> David N. Herda, Nathan H. Cannon, Randall F. Young (2019).	X : Tindakan Supervisi Y : Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tindakan supervisi berpengaruh signifikan positif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.
7	<i>The Effect of Professionalism, ESQ and Locus of Control on Acceptance Dysfunctional Behavior with Performance of Internal Auditor as</i>	X1 : Profesionalisme X2 : <i>Emosional Spiritual Quotient (ESQ)</i> X3 : <i>Locus of Control</i> Y : Perilaku Disfungsional akibat Penghentian Prematur atas Prosedur Audit	Hasil penelitian menunjukkan bahwa profesionalisme, ESQ, dan <i>locus of control</i> berhubungan langsung dengan perilaku disfungsional akibat penghentian prematur atas prosedur audit.

	<i>an Intervening Variable.</i> Shelly Febriana Kartasari, Heru Tjaraka, dan Erina Sudaryati (2018).	<i>Intervening : Performance of International Auditor</i>	
8	<i>Ethical team leadership and trainee auditors' likelihood of reporting client's irregularities.</i> Guangyou Liu Hong Ren (2017).	X1 : Perilaku Whistleblowing X2 : Tindakan Supervisi Y : Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku whistleblowing dan tindakan supervisi berpengaruh positif terhadap penghentian premature atas prosedur audit.
9	<i>An Examination the Factors Influence on Unethical Behaviour among Jordanian external auditors: Job Satisfaction as a mediator.</i> Seif Obeid AL-SHBIEL (2016).	X1 : Locus of Control X2 : Tekanan Waktu X3 : Gaya Kepemimpinan X4 : Kepuasan Kerja Y : Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa locus of control, tekanan waktu, gaya kepemimpinan, dan kepuasan kerja berpengaruh positif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.
10	Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Semarang. Nurdhiana, Wenny Ana Adnanti, Feby Kristiyani (2019).	X1 : Time Pressure X2 : Audit Risk X3 : Materialitas X4 : Prosedur Review dan Kualitas Kontrol X5 : Locus of Control X6 : Self Esteem in Relation X7 : Turn Over Intention	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa time pressure, locus of control, dan turn over intention berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Sedangkan, audit risk, prosedur review dan kualitas control, dan self esteem in relation tidak berpengaruh terhadap

		Y : Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit	penghentian prematur atas prosedur audit.
11	<i>Reduction of Audit Quality by Auditors of Small and Medium Size Audit Firms in Malaysia: A Case of Premature Sign-Off of Audit Documents.</i> Khairunnisa Mohd Jais, Anuar Nawawi, Ahmad Saiful Azlin Puteh Salin (2016).	X1 : Pekerjaan Audit yang terburu-buru X2 : Ketergantungan Pada Klien X3 : Tekanan Waktu X4 : Tindakan Supervisi Y : Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pekerjaan audit yang terburu-buru, ketergantungan pada klien, tekanan waktu, dan tindakan supervisi berpengaruh signifikan positif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.
12	Pengaruh <i>Time Pressure</i> dan Risiko Audit Terhadap <i>Premature Sign Off Prosedur Audit</i> Pada Kantor BPK Perwakilan Sulawesi Selatan. Musliha Shaleh (2019).	X1 : <i>Time Pressure</i> X2 : Risiko Audit Y : Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>time pressure</i> dan risiko audit berpengaruh positif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.
13	<i>Religious control moderation role in relationship of locus of external control to the dysfunctional audit behavior: evidence from Indonesian auditor.</i>	X1 : <i>Locus of Control</i> Eksternal Y : Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit Moderasi : Kontrol Keagamaan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>locus of control</i> eksternal berpengaruh negative terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Kontrol keagamaan terbukti memoderasi secara negatif terhadap

	Ratih Kusumastuti (2018).		<i>locus of control</i> eksternal dan penghentian prematur atas prosedur audit.
14	<i>Analysis of Premature Termination Factors on Audit Procedures with KAP Quality Control as Moderating Variable.</i> Laila Salsabila, Sukirman (2017).	X1 : <i>Time Pressure</i> X2 : Risiko Audit X3 : Komitmen Profesional X4 : <i>Turnover Intention</i> Y : Penghentian Premature Atas Prosedur Audit	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>time pressure</i> dan risiko audit secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Komitmen profesional, <i>turnover intentions</i> dan kontrol kualitas KAP secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Kontrol kualitas KAP memoderasi pengaruh <i>time pressure</i> dan risiko audit terhadap penghentian prematur atas prosedur audit, sedangkan kontrol kualitas KAP tidak memoderasi pengaruh komitmen profesional dan <i>turnover intentions</i> terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.
15	<i>The Influence of Ethics and Locus of Control to Do Whistleblowing Intention with Profession of Auditor and Non-</i>	X1 : Etika X2 : <i>Locus of Control</i> Y : Niat untuk melakukan <i>Whistleblowing</i> M : Profesi Auditor dan Non-Auditor	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa etika berpengaruh positif terhadap niat untuk melakukan <i>whistleblowing</i> , sedangkan <i>locus of</i>

	<i>Auditor as a Moderating Variable</i> . Atika Zarefar, dan Arumega Zarefar (2017)		<i>control</i> berpengaruh negatif terhadap niat untuk melakukan <i>whistleblowing</i> . Profesi auditor dan non-auditor dapat memoderasi pengaruh etika dan <i>locus of control</i> untuk melakukan niat <i>whistleblowing</i> .
16	Pengaruh Tekanan Waktu, Tindakan Supervisi, <i>Locus of Control</i> , dan Resiko Audit Terhadap Penghentian Prematur Prosedur Audit di BPKP Sumut. Maulana Idham S Nasution, Wilisra Wilfrida Marbun, Munawarah (2020).	X1 : Tekanan Waktu X2 : Tindakan Supervisi X3 : <i>Locus of Control</i> X4 : Resiko Audit Y : Penghentian Prematur Prosedur Audit	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan tekanan waktu, tindakan supervisi, <i>locus of control</i> dan resiko audit berpengaruh signifikan positif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Secara parsial tekanan waktu dan resiko audit signifikan negatif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit, sedangkan tindakan supervisi, <i>locus of control</i> berpengaruh signifikan positif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.
17	<i>Personality Characteristic and Locus of Control as The Moderate of Correlation of Time Budget Pressure and Organization</i>	X1 : <i>Time Budget Pressure</i> X2 : Tindakan Supervisi X3 : Komitmen Organisasi Variabel Moderasi : <i>Locus of Control</i>	Hasilnya menunjukkan <i>time budget pressure</i> berpengaruh positif terhadap perilaku audit disfungsi, sedangkan komitmen organisasi berpengaruh negatif terhadap perilaku audit

	<i>Commitment Towards the Dysfunctional Audit Behaviour.</i> Reni Yendrawati, dan Finda Yumna Ghaita (2019).	Y : Perilaku Audit Disfungsional Akibat Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit	disfungsional. <i>Locus of control</i> memoderasi pengaruh <i>time budget pressure</i> terhadap perilaku audit disfungsional. Namun, <i>locus of control</i> tidak memoderasi pengaruh komitmen organisasi terhadap perilaku audit disfungsional.
18	<i>The Influence of Time Budget Pressure, Locus of Control and Organizational Commitment To Audit Quality and Behaviour of Dysfunctional Audit as Intervening Variable (Empirical Study On Auditor BPKP Representation Of Riau Province).</i> Rafika Ludmilla, Amir Hasan dan Andreas (2018).	X1 : <i>Time Budget Pressure and Audit Risk</i> X2 : <i>Locus of Control</i> X3 : <i>Organizational Commitment</i> Y : Kualitas Audit Intervening : <i>Dysfunctional Audit of Premature Sign Off</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>time budget pressure</i> , dan <i>locus of control</i> berpengaruh positif terhadap perilaku auditor disfungsional. <i>Time budget pressure</i> , dan <i>locus of control</i> berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Sedangkan komitmen organisasi berpengaruh negatif terhadap perilaku disfungsional dan berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Sumber : Penelitian Terdahulu

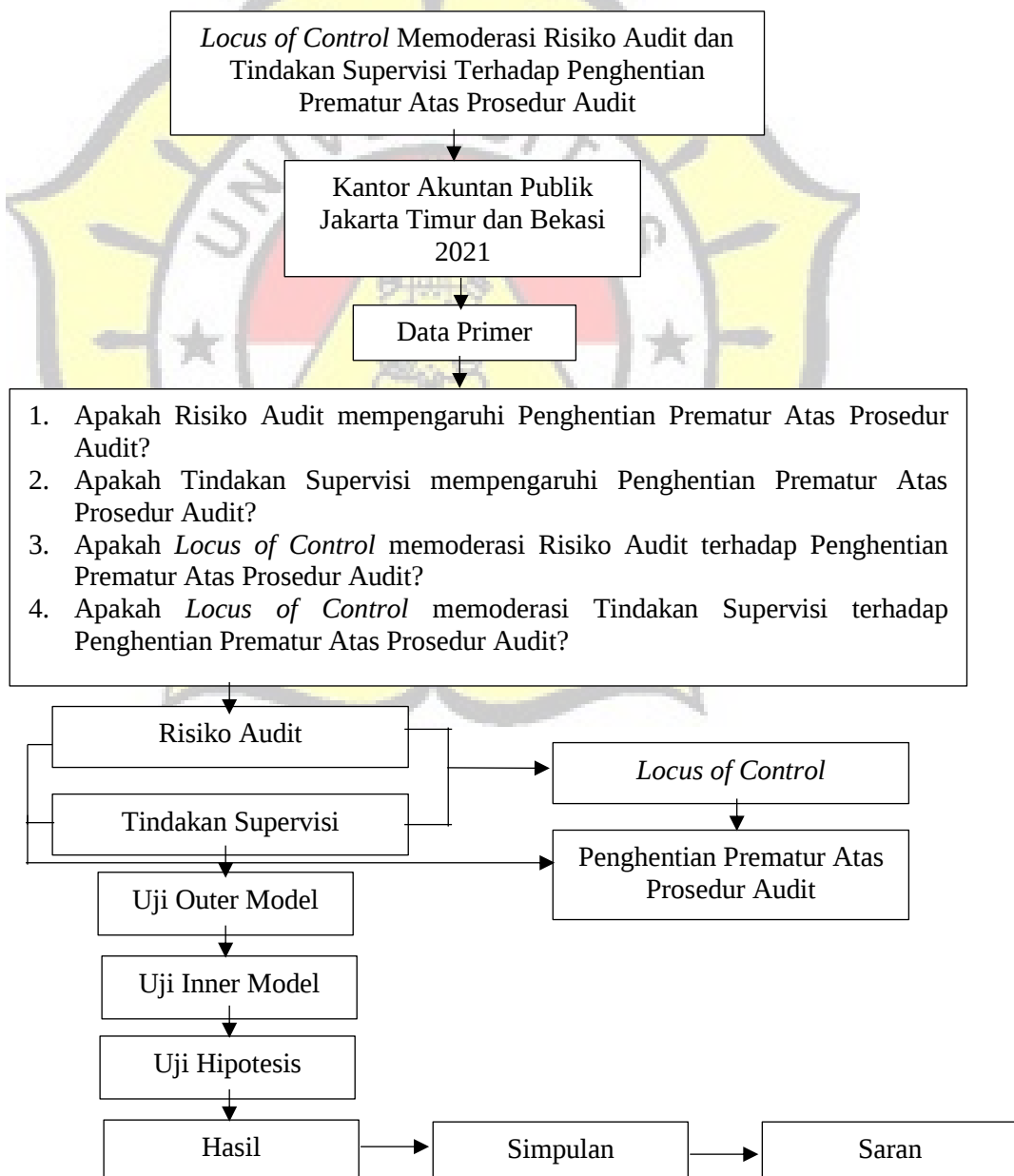
2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran akan menjelaskan secara teoritis hubungan antara variabel yang akan diteliti, serta gambaran kerangka konsep pemecahan

masalah yang berlandaskan pada teori ilmiah sebagai dasar penyusunan kerangka pemikiran untuk menghasilkan hipotesis. Kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran



2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap pernyataan-pernyataan yang dikemukakan dalam perumusan masalah dan masih harus dibuktikan kebenarannya lewat pengumpulan dan penganalisis data penelitian. Berdasarkan kerangka berfikir yang menjelaskan variabel dependen dalam penelitian yaitu penghentian premature atas prosedur audit, variabel independen yaitu risiko audit, tindakan supervisi, dan *locus of control* sebagai variabel moderasi. Maka penjelasan, hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

2.4.1 Pengaruh Risiko Audit Terhadap Penghentian Prematur atas Prosedur Audit

Risiko audit termasuk penelitian yang banyak memiliki literatur penelitian. Risiko audit merupakan kemungkinan auditor memberikan opini audit yang tidak tepat (*inappropriate audit opinion*) atas laporan keuangan yang mengandung salah saji material (Mappanyukki et al., 2017). Risiko audit dalam penelitian ini adalah risiko deteksi yang terjadi dalam kesalahan pengauditan sehingga menimbulkan salah saji, memungkinkan terjadinya penghentian prematur atas prosedur audit.

Beberapa penelitian sebelumnya seperti Al-Shbiel (2016) menyatakan bahwa risiko audit berpengaruh positif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Salsabilla dan Sukirman (2017) menunjukkan hasil bahwa risiko audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghentian

prematur atas prosedur audit. Pernyataan ini diperkuat oleh Shaleh, (2019) menunjukkan hasil bahwa risiko audit berpengaruh positif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Simamora dan Syah (2020) juga menunjukkan hasil penelitian yang menyatakan bahwa risiko audit berpengaruh positif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Hal ini menunjukkan bahwa ketika auditor menginginkan risiko audit yang rendah maka auditor harus melakukan prosedur audit yang telah ditetapkan, sehingga kemungkinan melakukan penghentian prematur atas prosedur audit akan semakin rendah.

Berbeda dengan Nurdhiana et al., (2019) menunjukkan bahwa risiko audit tidak berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

Berdasarkan uraian penelitian sebelumnya, maka hipotesis yang dibangun dalam penelitian ini adalah:

H1 : Risiko audit berpengaruh positif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

2.4.2 Pengaruh Tindakan Supervisi Terhadap Penghentian Prematur atas Prosedur Audit

Tindakan supervisi seperti halnya risiko audit termasuk penelitian yang memiliki banyak literatur. Dengan adanya tindakan supervisi dapat meningkatkan prosedur audit yang lebih baik dan dapat terhindari dari praktik terjadinya penghentian prematur yang dilakukan oleh auditor.

Beberapa penelitian sebelumnya seperti Hong Ren (2017) menyatakan bahwa tindakan supervisi berpengaruh positif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Nehme (2017) menunjukkan bahwa tindakan supervisi berpengaruh positif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Dalam penelitian Amyar et al., (2018) hasilnya membuktikan bahwa tindakan supervisi berpengaruh positif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Sama halnya dengan Nehme et al., (2019) juga menyatakan bahwa tindakan supervisi berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Pernyataan ini semakin diperkuat dalam penelitian Herda et al., (2019) menyatakan bahwa tindakan supervisi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Hal ini menunjukkan bahwa Kantor Akuntan Publik perlu meningkatkan peran supervisornya dalam memberikan pengarahan dan pengendalian bagi auditor, demi menghasilkan hasil audit yang berkualitas dan mencegah terjadinya penghentian prematur.

Berbeda dengan Rosdiana, (2017) menyatakan bahwa tindakan supervisi berpengaruh negatif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

Berdasarkan uraian penelitian sebelumnya, maka hipotesis yang dibangun dalam penelitian ini adalah:

H2 : Tindakan supervisi berpengaruh positif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

2.4.3 Pengaruh Risiko Audit Terhadap Penghentian Prematur atas Prosedur Audit Dimoderasi oleh *Locus of Control*

Locus of control termasuk penelitian yang banyak memiliki literatur. *Locus of control* adalah cara pandang seseorang terhadap suatu peristiwa apakah dia merasa dapat atau tidak dapat mengendalikan peristiwa yang terjadi padanya (Simamora dan Syah, 2020). Terdapat dua *locus of control* yaitu *locus of control* internal biasanya dapat memotivasi auditor untuk bekerja lebih baik sehingga dapat meningkatkan kualitas audit, dan *locus of control* eksternal yang cenderung melakukan tindakan penghentian secara prematur (*premature sign off*) atas prosedur audit karena sifat mudah menyerah dan tidak mau berusaha.

Beberapa penelitian sebelumnya seperti Nehme et al., (2019) menyatakan bahwa *locus of control* berpengaruh positif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Mohd Jais et al., (2016) menyatakan bahwa auditor yang cenderung terburu-buru dalam menyelesaikan tugasnya dan tidak melakukan prosedur audit dengan benar, akan menimbulkan risiko audit yang tinggi. Nehme (2017) menyatakan bahwa auditor cenderung meminimalkan prosedur audit bila bahan bukti yang telah dikumpulkan tidak mampu mendeteksi adanya salah saji material. Jessica dan Sugi (2019) menyatakan bahwa untuk mengurangi risiko terjadinya salah saji atau harapan pihak lain, baik di pihak auditor maupun klien maka perlu dilakukan pemahaman bisnis industri klien untuk

menghindari timbulnya risiko audit. Nasution et al., (2020) menyatakan bahwa secara simultan *locus of control* dan risiko audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

Dalam penelitian Atika dan Zarefar, (2017) menjelaskan bahwa auditor harus mengkomunikasikan informasi risiko dan pengendalian kepada mitra audit, serta auditor harus memahami etika terkait risiko yang akan timbul dalam praktik penghentian prematur agar terhindar dari tuntutan hukum. Hal ini menunjukkan apabila salah satu langkah dalam prosedur audit dihilangkan, maka akan menyebabkan terjadinya tuntutan hukum, dan apabila kesalahan material ditemukan oleh pengguna laporan keuangan akan mengakibatkan kerugian keuangan yang sangat besar.

Berdasarkan uraian penelitian sebelumnya, maka hipotesis yang dibangun dalam penelitian ini adalah:

H3 : *Locus of control* memoderasi risiko audit terhadap penghentian prematur atas prosedur audit

2.4.4 Pengaruh Tindakan Supervisi Terhadap Penghentian Prematur atas Prosedur Audit Dimoderasi oleh *Locus of Control*

Auditor yang dilatih oleh supervisor akan mempertimbangkan dampak pekerjaan mereka kepada pengguna eksternal, agar lebih berhati-hati selama pengauditan dan cenderung tidak melakukan penghentian prematur (Herda et al., 2019). Peranan dari supervisor yang baik dapat

mencegah kemungkinan terjadinya penghentian prematur agar terhindar dari bentuk penyimpangan perilaku auditor.

Beberapa penelitian seperti Nasution et al., (2020) menyatakan bahwa secara simultan *locus of control* dan tindakan supervisi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Nehme et al., (2019) menyatakan bahwa *locus of control* dan tindakan supervisi berpengaruh positif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Penghilangan langkah-langkah prosedur audit merupakan cara auditor untuk memanipulasi proses audit dalam rangka meraih sasaran kinerja perorangan. Rosdiana (2017) menyatakan bahwa auditor dengan *locus of control* eksternal yang lebih tinggi dibandingkan dengan *locus of control* internal, harus mendapat perhatian lebih dan bimbingan atau pengarahan dari supervisor agar tidak terjadi perilaku yang mengakibatkan adanya penghentian prematur atas prosedur audit. Ludmilla et al., (2018) menyatakan bahwa penggunaan manipulasi dan tipu daya bagi auditor dengan orientasi *locus of control* eksternal merupakan tindakan yang sah-sah saja dilakukan sebagai mekanisme pertahanan auditor.

Dalam penelitian Yendrawati dan Ghaita (2019) menyatakan bahwa *locus of control* memoderasi pengaruh *time budget pressure* terhadap perilaku disfungsional. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Yendrawati dan Ghaita (2019) yang menunjukkan bahwa *locus of control* bisa dijadikan sebagai variabel moderasi, maka penulis tertarik untuk meneliti

locus of control memoderasi pengaruh tindakan supervisi terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Hal ini dapat menunjukkan, apakah supervisor memperhatikan auditor dalam melaksanakan prosedur audit dan memberikan tekanan terkait komitmen dalam bertugas, namun bagi auditor yang memiliki *locus of control* eksternal cukup tinggi sulit dikendalikan dan cenderung mudah memanipulasi prosedur audit sehingga auditor mudah melakukan penghentian prematur. Oleh karena itu, tinggi rendahnya *locus of control* eksternal yang dimiliki auditor sangat memperkuat terjadinya praktik penghentian prematur. Adanya supervisor dalam audit sangat berguna bagi KAP untuk mereview pekerjaan auditor agar terhindar dari terjadinya praktik penghentian prematur, sehingga mampu memberikan hasil audit yang berkualitas dan menunjukkan loyalitasnya bagi mitra audit dan KAP.

Berdasarkan uraian penelitian sebelumnya, maka hipotesis yang dibangun dalam penelitian ini adalah:

H4 : *Locus of control* memoderasi tindakan supervisi terhadap penghentian prematur atas prosedur audit